

BAB I

Konsep Dasar Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Tujuan

Selesai mengikuti perkuliahan diharapkan mahasiswa dapat memahami konsep Dasar HUMAS dengan baik.

Deskripsi

HUMAS adalah, rangkaian kegiatan usaha yang sungguh-sungguh, terencana, berkesinambungan, untuk menumbuhkan, memupuk dan mendorong sikap, perilaku yang dapat membantu tercapainya saling pengertian antar organisasi dan organisasi, antar organisasi dan masyarakat. Untuk memberikan pengertian tentang pentingnya PR/HUMAS dan Untuk membantu saling pengertian antar organisasi, melaksanakan kerjasama antar organisasi dengan masyarakat, untuk kepentingan bersama.

Kata-kata Kunci

Hubungan Sekolah, Masyarakat, Pengertian antar Organisasi

Isi Materi

Sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Sekolah mempunyai kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan dan keadaannya, dan sebaliknya sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakatnya.

Makin majunya pengertian masyarakat akan pentingnya pendidikan anak-anaknya, maka merupakan kebutuhan vital bagi sekolah dan masyarakat untuk menjalin kerjasama. Kerjasama tersebut dimaksudkan demi kelancaran pendidikan di sekolah pada umumnya, dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada khususnya.

Secara etimologis, “hubungan masyarakat” diterjemahkan dari perkataan bahasa Inggris “*public relation*”, yang berarti hubungan sekolah dengan masyarakat ialah sebagai hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dengan masyarakatnya.

Pengertian hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dilihat dari beberapa definisi berikut ini. Menurut Kindred Leslie, dalam bukunya “*School Public Relation*”

mengemukakan pengertian hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut: “ hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dari karya pendidikan serta pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah”.

Selanjutnya Onong U. Effendi dalam bukunya “Human Relations and Public Relations dalam Management” (1973:55) mengemukakan bahwa public relations adalah kegiatan berencana untuk menciptakan, membina, dan memelihara sikap budi yang menyenangkan bagi organisasi di satu pihak dan publik di lain pihak. Untuk mencapainya adalah dengan jalan komunikasi yang baik dan luas secara timbal balik.

Pada dasarnya pengertian-pengertian di atas, mengandung makna pokok yang sama, bahwa hubungan masyarakat adalah merupakan kegiatan manajemen dalam menciptakan hubungan harmonis antara suatu lembaga dengan masyarakatnya.

Latihan

1. Coba saudara jelaskan mengapa kita perlu mempelajari hubungan sekolah dengan masyarakat ?
2. Kegiatan apa yang harus dilakukan oleh HUMAS dalam rangka menjalin kerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ?
3. Jelaskan oleh saudara mengapa HUMAS merupakan kegiatan manajemen dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara lembaga/sekolah dengan masyarakat?

Sumber Rujukan:

- Edwin Emery, (1980). *Introductions Mass Communications. Edisi ke 9*. New York: Harper – Rew Publisher. Hal. 262.
- Janner Sinaga, (1988). *Peranan Public Relations dalam Pembangunan Nasional*. Ceramah pada Pendidikan Non-Gelar Pejabat Senior Public Relations pada Universitas Indonesia.

BAB II

Prinsip-prinsip dan Metode dalam Membina Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Tujuan

Mahasiswa diharapkan dapat memahami prinsip-prinsip dasar dan Metode membina PR/HUMAS

Deskripsi

Membina hubungan antara sekolah dan masyarakat harus berpegang pada prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengambilan tindakan atau kebijakan, dan harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan bagi petugas humas dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Kata Kunci

Prinsip Humas, Persyaratan dan fungsi Humas

Isi Bab

Dalam hubungan sekolah dengan masyarakat hendaklah selalu berpegang kepada prinsip-prinsip yang dijadikan landasan/pedoman bagi tindakan dan kebijaksanaan yang akan diambil.

Adapun prinsip-prinsip hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Kerjasama harus dimodali dengan itikad baik untuk menciptakan citra baik tentang pendidikan.
2. Pihak awam dalam berperan serta membantu dan merealisasikan program sekolah, hendaknya menghormati dan mentaati ketentuan/peraturan yang diberlakukan di sekolah.
3. Berkaitan dengan prinsip dan teknis edukatif, sekolahlah yang lebih berkewajiban dan lebih berhak menanganinya.
4. Segala saran yang berkaitan dengan kepentingan sekolah harus disalurkan melalui lembaga resmi yang bertanggungjawab dalam melaksanakannya.
5. Partisipasi/peranserta masyarakat tidak saja dalam bentuk gagasan/usul/saran tetapi juga berikut organisasi dan kepengurusannya yang dirasakan benar-benar bermanfaat bagi kemajuan sekolah.
6. Peran serta masyarakat tidak dibatasi oleh jenjang sekolah tertentu, sepanjang tidak mencampuri urusan teknis edukatif/akademis.

7. Peran serta masyarakat akan bersifat konstruktif, apabila mereka sebagai awam diberi kesempatan mempelajari dan memahami permasalahan serta cara pemecahannya bagi kepentingan dan kemajuan sekolah.
8. Supaya sukses dalam “saling berperan serta”, haruslah dipahami betul nilai, cara kerja dan pola hidup yang ada dalam masyarakat.
9. Kerjasama harus berkembang secara wajar, diawali dari yang paling sederhana, berkembang hingga hal-hal yang lebih besar.
10. Efektivitas keikutsertaan para awam perlu dibina hingga layak dalam mengembangkan gagasan/penemuan, saran, kritik sampai pada usaha pemecahan dan pencapaian keberhasilan bagi kemajuan sekolah.

PR/HUMAS adalah, salah satu kegiatan komunikasi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Karena memiliki fungsi.
2. Sifat-sifat organisasi dari lembaga/kantor dimana PR/HUMAS berada/berlangsung
3. Sifat manusia yang terlibat/publik yang menjadi sasaran.
4. Faktor eksternal yang mempengaruhi tempat khusus. .

Persyaratan dasar yang harus dipenuhi petugas PR/ HUMAS:

1. Kemampuan mengamati dan menganalisa persoalan.
2. Kemampuan menarik perhatian.
3. Kemampuan mempengaruhi pendapat.
4. Kemampuan menjalin hubungan dan suasana saling percaya.

Fungsi utama PR/HUMAS:

1. Mengembangkan hubungan-hubungan baik antara lembaga/organisasi dengan publik intern dan publik ekstern dalam rangka menanamkan pengertian.
2. Motivasi dan partisipasi publik dalam rangka meningkatkan iklim pendapat/opini publik yang menguntungkan lembaga/organisasi.
3. Fungsi timbal balik ke luar dan ke dalam. *Ke luar*, mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran (image) masyarakat yang positif terhadap segala tindakan dan kebijakan organisasi/lembaga. *Ke dalam*, Berusaha mengenali, mengidentifikasi hal-hal yang bisa menimbulkan sikap dan gamabara (image) yang negatif/kurang

menguntungkan dalam masyarakat sebelum sesuatu tindakan/kebijakan dilaksanakan.

4. Fungsi pokok PR/HUMAS: mengatur lalu lintas sirkulasi informasi internal dan eksternal dengan memberikan informasi dan penjelasan seluas-luasnya kepada publik/masyarakat mengenai kebijakan, program, tindakan dari lembaga/organisasi, agar bisa dipahami serta memperoleh *public support* dan *public asseptance*. Idealnya, PR/HUMAS itu bisa menjadi juru bicara oorganisasinya

Tugas PR/ HUMAS sehari-hari:

1. Menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas penyampaian informasi/pesan secara lisan, tertulis atau melalui gambar (visual) kepada publik, sehingga publik memahami mengenai asal-mula perusahaan/ lembaga, tujuan serta kegiatannya.
2. Memonitor mereka dan mengevaluasi tanggapan serta pendapat umum/masyarakat.
3. Mempelajari dan melakukan analisis reaksi publik terhadap kebijakan perusahaan/lembaga atau segala macam pendapat publik (*public asseptance dan Non-asseptance*).
4. Menyelenggarakan hubungan baik dengan masyarakat, media masa, untuk memperoleh *public favour, public opinion*, dan perubahan-perubahan sikap.

Pelaksanaan kegiatan PR/ HUMAS:

1. Pengumpulan, pengolahan, penyusunan/perumusan pesan-pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat.
2. Pesan disampaikan melalui media komunikasi, baik media tatap muka maupun media elektronik.
3. Melalui media komunikasi itu, berbagai pesan atau informasi disampaikan kepada khalayak/masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan PR/HUMAS.
4. Agar komunikasi efektif, perlu adanya evaluasi sehingga diketahui berhasil-tidaknya komunikasi.

Latihan

1. Mengapa seorang petugas HUMAS harus memahami prinsip dan metode dalam membina hubungan antara sekolah dengan masyarakat ?
2. Coba anda membuat kelompok untuk melakukan observasi ke sekolah agar mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan HUMAS yang dilakukan, selanjutnya diskusikan dengan kelompok anda !

Sumber Rujukan:

- Oemi Abdurachman, (1975). *Public Relations*. Bandung:
- Rifai, Moch. Dan Mamusung J., *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Bandung: FKIP IKIP Bandung.

BAB III

Tujuan, Fungsi dan Manfaat Lembaga Sekolah dan Masyarakat

Tujuan

Mahasiswa diharapkan dapat memahami Tujuan, Fungsi dan Manfaat hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Deskripsi

Tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat pada dasarnya untuk menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat secara harmonis, untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di sekolah. Sehingga dapat memahami fungsi-fungsi dari keberadaan HUMAS di sekolah yang dapat bermanfaat bagi kemajuan sekolah.

Kata Kunci

Tujuan, Fungsi dan Manfaat Humas

Isi Bab

1. Tujuan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Secara umum sebenarnya telah tergambarkan di dalam pengertian yang telah dipaparkan dimuka. Tujuan yang dimaksud adalah untuk menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat secara harmonis, untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di sekolah. Disamping itu, agar masyarakat dapat mengambil manfaat dengan turut menikmati kemajuan yang dicapai oleh sekolah.

Tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat di atas masih mengandung pengertian yang luas, sehingga tidak menutup kemungkinan menimbulkan tafsiran-tafsiran atau pertanyaan-pertanyaan tertentu. Oleh karena itu tujuan seperti di atas perlu dioperasikan secara khusus.

Elsbree telah mengemukakan tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kualitas belajar dan pertumbuhan anak.
- b. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- c. Untuk mengembangkan antusiasme/semangat saling bantu antara sekolah dengan masyarakat demi kemajuan kedua belah pihak.

Ketiga tujuan tersebut menggambarkan adanya “*two way trafic*” atau dua arus komunikasi yang saling timbal balik antara sekolah dengan masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan baik apabila terjadi kesepakatan antara sekolah dengan masyarakat tentang “*policy*” (kebijakan), perencanaan program

dan strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan demikian tidak ada lagi “*barrier*” atau penghalang dalam melaksanakan program hubungan sekolah dengan masyarakat.

2.Fungsi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

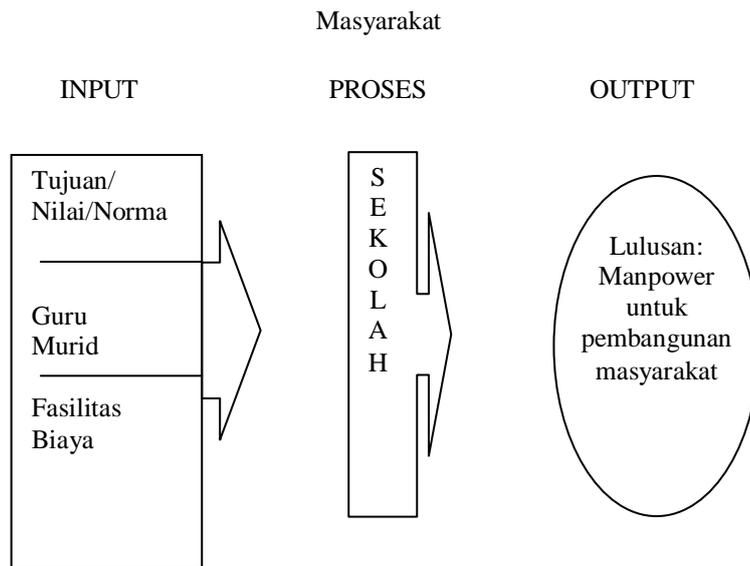
Sebelum membahas fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat, dibawah ini dibahas bagaimana fungsi sekolah dalam masyarakat dan fungsi masyarakat dalam pendidikan di sekolah.

a) Fungsi Sekolah dalam Masyarakat

- 1) Sekolah sebagai lembaga pembaharu (*agent of change*), yang mengintrodaksi perubahan pengetahuan, cara berpikir, pola hidup, kebiasaan dan tata cara pergaulan, dan sebagainya.
- 2) Sekolah sebagai lembaga seleksi (*selecting agency*), yang memilih/membedakan anggota masyarakat menurut kemampuan dan potensinya dalam memberikan pembinaan sesuai dengan kemampuan itu, agar setiap individu/anggota masyarakat dapat dikembangkan dan dimanfaatkan potensinya semaksimal mungkin.
- 3) Sekolah sebagai lembaga peningkat (*class leveling agency*), yang membantu meningkatkan taraf sosial warga negara dan dengan demikian mengurangi/menghilangkan perbedaan “kelas” dalam masyarakat.
- 4) Sekolah sebagai lembaga asimilasi (*assimilating agency*), yang berusaha mengurangi/menghilangkan perbedaan-perbedaan atas tradisi, adat dan kebudayaan, sehingga terdapat usaha penyesuaian diri yang lebih besar dalam persatuan dan kesatuan bangsa.
- 5) Sekolah sebagai lembaga pemeliharaan kelestarian (*agent of preservation*), yang memelihara dan meneruskan sifat-sifat budaya yang patut dipelihara dan diteruskan.

b) Fungsi Masyarakat dalam Pendidikan di Sekolah

Sekolah adalah dari dan untuk masyarakat, merupakan lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat itu baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pemerintahnya. Karena itu sekolah merupakan satu bagian/komponen dari keseluruhan sistem kehidupan masyarakat.



Gambar 1
Sistem Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Dalam keseluruhan sistem di atas, masyarakat merupakan:

- 1) Sumber (*supplier*) yang menyediakan peserta didik, guru, sarana dan prasarana penyelenggaraan sekolah.
- 2) Konsumen hasil pendidikan sekolah, yang menerima kembali dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi lulusan sekolah itu.
- 3) Peserta dalam proses pendidikan di sekolah, yang terus menerus mengikutii dan turut mempengaruhi proses pendidikan di sekolah.

Pentingnya peranan masyarakat sebagai “peserta” ini, masih kurang disadari oleh pihak profesional (pendidik dan guru) di sekolah.

Dari pembahasan mengenai fungsi sekolah dalam masyarakat dan fungsi masyarakat dalam pendidikan di sekolah tadi, maka fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pengertian masyarakat tentang semua aspek pelaksanaan program pendidikan di sekolah.
- 2) Dapat menetapkan bagaimana harapan masyarakat terhadap sekolah dan apa harapan-harapannya mengenai tujuan-tujuan pendidikan di sekolah.
- 3) Memperoleh bantuan secukupnya dari masyarakat untuk sekolahnya, baik finansial, material maupun moril.

- 4) Menimbulkan rasa tanggung jawab yang lebih besar pada masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang dapat diberikan oleh sekolah.
- 5) Merealisasikan perubahan-perubahan yang diperlukan dan memperoleh fasilitas dalam merealisasikan perubahan-perubahan itu.
- 6) Mengikutsertakan masyarakat secara kooperatif dalam usaha-usaha memecahkan persoalan pendidikan.
- 7) Meningkatkan semangat kerja sama antara sekolah dengan masyarakat, dan meningkatkan partisipasi kepemimpinan untuk meningkatkan kehidupan dalam masyarakat.

c) Manfaat Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

- a. Penentuan sumber dan kebutuhan belajar. Kualitas murid dalam arti bahwa sekolah yang bersangkutan tidak akan kekurangan murid yang meminatinya sehingga dapat memperoleh murid yang baik serta mampu mempertahankannya untuk tetap mengikuti pendidikan di sekolah tersebut.
- b. Tersedianya tempat-tempat penelitian. Untuk mengimbangi teori yang diperoleh di sekolah diperlukan praktek lapangan. Untuk mendapatkan praktek ini banyak dijumpai kesulitan-kesulitan bila ternyata sekolah tersebut kurang mendapat tempat di hati masyarakatnya. Oleh sebab itu hubungan yang baik dengan masyarakat sangat diperlukan.
- c. Pemenuhan sarana dan prasarana. Banyak diantara sekolah-sekolah yang terbentur pada masalah sarana dan prasarana dalam usaha melayani pendidikan untuk masyarakatnya. Melalui hubungan baik dengan masyarakat memungkinkan dapat membantu dalam pemecahan masalah tersebut.
- d. Pemenuhan sumber dana dan daya manusia yang terungkap dalam cipta, rasa, karsa dan karyanya.

Latihan

1. Mengapa saudara perlu mempelajari tujuan, fungsi dan manfaat hubungan sekolah dengan masyarakat ?
2. Buatlah kelompok diskusi, dan diskusikanlah dengan kelompok lain mengapa kita perlu memahami fungsi dan manfaat hubungan sekolah dengan masyarakat ?

Sumber Rujukan

Bonar SK, (1973), *Hubungan Masyarakat Modern*, Jakarta: PT. Soeroengan.

Kindred, L.W., (1957), *School Public Relations*, New York: Prentice Hall.

Rifai, Moch., dan Mamusung, Y., (1990), *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, Bandung : FIP IKIP Bandung.

BAB IV

Unsur-unsur dan Teknik Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Tujuan

Mahasiswa diharapkan dapat memahami unsure-unsur hubungan sekolah dengan masyarakat.

Deskripsi

Dalam kajian hubungan sekolah dengan masyarakat unsure-unsur yang terlibat meliputi sekolah, orang tua murid, dan guru atau tenaga pendidik beserta tenaga kependidikan. Hal ini perlu dipahami karena agar kita dapat menerapkan teknik-teknik apa yang layak untuk diterapkan dalam membina hubungan tersebut

Kata Kunci

Unsur, dan Teknik hubungan Sekolah dengan Masyarakat.

Isi Bab

Unsur-unsur yang terlibat dalam hubungan sekolah dengan masyarakat antara lain:

1. Sekolah

Sebagai pusat pendidikan formal, sekolah lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektivitas pemberian pendidikan bagi warga masyarakat. Artinya bahwa sekolah sebagai pusat pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang disertai kewajiban memberikan pendidikan. Sekolah merupakan lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat, oleh karena itu segala bentuk dan tujuan sekolah kesemuanya harus diarahkan kepada pembentukan corak pribadi dan kemampuan warga masyarakat sebagaimana menjadi target atau sasaran pendidikan di masyarakat yang bersangkutan.

2. Orang tua Murid

Hubungan sekolah dengan orang tua murid hendaknya dibawa ke dalam hubungan yang konstruktif dengan program di sekolah. Orang tua tidak dapat terlepas sama sekali dari hubungannya dengan sekolah. Oleh karena itu hubungan antara keduanya hendaklah dibimbing lebih simpatik, dan ini adalah merupakan tugas kepala sekolah.

3. Murid dan Guru

Murid merupakan unsur sekolah yang sangat penting, begitu juga guru. Tanpa adanya murid, sekolah tidak akan ada. Dia berasal dari lingkungan masyarakat yaitu

keluarga yang memperoleh ilmu pengetahuan, dan pendidikan dari persekolahan dengan perantaraan guru.

Setelah memahami unsur-unsur dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat, selanjutnya perlu juga kita memahami tentang teknik-teknik Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sekolah yang perlu diketahui masyarakat, antara lain:

a. Laporan kepada orang tua murid

Laporan ini dapat dilakukan setiap triwulan, catur wulan, semester, atau tahunan. Laporan tersebut tidak hanya berupa angka-angka, akan tetapi menyangkut informasi yang bersifat diagnostik, artinya dalam laporan tersebut dicantumkan pula kelebihan dan kelemahan peserta didik.

b. Buletin sekolah

Buletin ini berisi kegiatan-kegiatan sekolah, artikel guru dan murid, pengumuman-pengumuman sekolah, dan lain-lain.

c. Surat kabar

Isinya menyangkut segala aspek yang menunjang kesuksesan program pendidikan.

d. Pameran sekolah

Merupakan metode untuk memberikan gambaran tentang keadaan sekolah dengan berbagai aktivitasnya.

e. "Open House"

Untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat mengetahui sekolah serta mengobservasi kegiatan dan hasil kerja murid dan guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

f. Kunjungan ke sekolah (*school visitation*)

Teknik memberikan kesempatan kepada orang tua murid untuk melihat kegiatan murid, keadaan sekolah pada saat pelajaran berlangsung.

g. Kunjungan ke rumah murid (*home visitation*)

Dilakukan untuk melihat latar belakang kehidupan murid, disamping mempererat hubungan antara sekolah dengan orang tua murid.

h. Melalui penjelasan oleh staf sekolah

Kepala sekolah hendaknya berusaha agar semua personil sekolah turut aktif mengambil bagian dalam mensukseskan hubungan sekolah dengan masyarakat. Para

personil sekolah dapat memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang kebijakan-kebijakan, program-program organisasi sekolah.

i. Gambaran keadaan sekolah melalui murid

Murid dapat juga didorong untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang keadaan sekolah. Jangan sampai murid menyebarluaskan isu-isu yang tidak baik mengenai sekolah kepada masyarakat.

j. Melalui radio dan televisi

Radio dan televisi memiliki daya kuat untuk menyebarkan pengaruh melalui informasi yang disiarkannya. Radio dan televisi cepat sekali membentuk “public opinion” yang sangat dibutuhkan dalam program hubungan sekolah dengan masyarakat ini. Melalui radio dan televisi, masyarakat akan lebih mengenal situasi dan perkembangan sekolah. Melalui radio dan televisi sekolah dapat menyampaikan berita-berita dan pengumuman-pengumuman yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, termasuk apabila ada permohonan sumbangan dari pihak sekolah. Hal ini untuk menghindari kesalahan penyampaian informasi yang sering dilakukan oleh anak-anak kepada orang tuanya, bahkan anak minta iuran yang sebenarnya tidak ditarik oleh sekolah.

k. Laporan tahunan

Laporan tahunan disusun oleh kepala sekolah untuk memberikan kepada Pengawas sekolah atau kepala Kantor Departemen atau kepada atasannya. Kepala sekolah dapat menugaskan kepada stafnya atau langsung dia sendiri memberi informasi ini kepada masyarakat. Isi informasi tersebut berkenaan dengan isi laporan tahunan itu. Isi laporan tahunan tersebut antara lain mencakup kegiatan yang telah dilakukan, kurikulum, personalia, anggaran dan situasi dan kondisi murid.

Latihan

1. Dalam teori disebutkan adanya unsure-unsur yang perlu kita pahami dalam hubungan sekolah dengan masyarakat, coba saudara jelaskan mengapa hanya tiga unsure tersebut yang disebutkan ?
2. Apa gunanya kita perlu memahami teknik dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat ?

Sumber Rujukan

- Kindred, L.W., (1957), *School Public Relations*, New York: Prentice Hall.
- Raymond H. O and Dethy, Ray C., (1968), *A Value Approach to Educational Administration*, New York: American Book Company.
- Rifai, Moch., dan Mamusung, Y., (1990), *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, Bandung : FIP IKIP Bandung.
- Scott M., Cultip and Center, Allen H., (1958), *Efektive Public Relations*, New York: Englewood Cliffs Prentice Hall Inc.
- Sirait D, (1970), *Pengantar Ilmu Hubungan Masyarakat dan Periklanan Niaga*, Jakarta: Paramadnya Paramita.
- Soetopo, H dan Soemanto, W, (1982), *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

BAB V

Pemberdayaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Tujuan

Mahasiswa diharapkan mampu memahami tentang pemberdayaan hubungan sekolah dengan masyarakat

Deskripsi

Pembahasan ini merujuk pada pemahaman tentang sumber-sumber yang dapat digali dari pihak masyarakat berkenaan dengan pengembangan sekolah. Disamping itu dibahas pula tentang partisipasi yang terjadi dalam hubungannya antara sekolah dengan masyarakat.

Kata Kunci

Sumber-sumber, dan Jenis Partisipasi,

Isi Bab

Seperti telah diuraikan pada fungsi masyarakat terhadap sekolah, maka berikut ini akan memperjelas pemahaman tentang sumber-sumber yang dapat digali dari pihak masyarakat, antara lain:

1. Sumber Manusiawi

Orang-orang terkemuka/berpengaruh, cendekiawan, para ahli dengan keterampilan tertentu, orang dermawan dan sosiawan, dan sebagainya yang dapat memberikan bantuan/partisipasinya dalam proses pendidikan di sekolah.

2. Sumber Sosial

Berupa kelompok, organisasi, baik formal maupun informal dengan berbagai norma, peraturan kebiasaan-kebiasaan yang turut mempengaruhi proses pendidikan di sekolah.

3. Sumber Kebudayaan dan Agama

Dengan berbagai nilai hidup dan kehidupan, tradisi, ajaran, serta kebudayaan dan kesenian yang turut membina dan memperkaya pendidikan di sekolah.

4. Sumber Lingkungan Fisik

Keadaan alam dengan segala kekayaannya yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan di sekolah.

5. Sumber Materi Keuangan

Yang datangnya secara formal dari pemerintah dan secara informal dari pihak-pihak lain dalam masyarakat.

Partisipasi Masyarakat

Berkomunikasi sampai menimbulkan relasi, akhirnya diharapkan dapat membina partisipasi masyarakat.

Dengan partisipasi dimaksudkan bukan hanya “pasif”-yang tidak menolak suatu gagasan atau ajakan, tetapi harus “aktif” menerima gagasan dan ajakan itu, dan berusaha menyukseskannya.

Sumbangan dalam partisipasi dapat diperinci menurut jenisnya sebagai berikut:

1. Partisipasi buah pikiran/ide

Sumbangan pikiran, pengalaman dan pengetahuan, yang diberikan dalam pertemuan, diskusi, rapat, dan sebagainya sehingga menghasilkan suatu keputusan.

2. Partisipasi tenaga

Dengan memberikan tenaga (dan waktu) untuk menghasilkan sesuatu yang telah diputuskan.

3. Partisipasi keahlian/keterampilan

Dimana seseorang bertindak sebagai ahli, penasehat, resources, dan sebagainya. Yang diperlukan dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

4. Partisipasi harta benda

Berupa iuran atau sumbangan, baik dalam bentuk benda atau uang, secara tetap atau insidental.

Ada beberapa prasyarat untuk dapat menciptakan partisipasi, yaitu:

- Adanya rasa senasib-sepenanggungan: bahwa maju mundurnya sekolah berarti maju mundurnya masyarakat.
- Keterikatan terhadap tujuan: bahwa tujuan pendidikan di sekolah adalah tujuan masyarakat di mana sekolah itu berada.
- Adanya prakarsawan: diperlukan kepemimpinan, baik dari pihak masyarakat maupun dari pihak profesional, yang dapat menimbulkan motivasi untuk bekerjasama.
- Adanya iklim (suasana/situasi) yang baik: hubungan antar anggota masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, harga menghargai, tidak ada curiga mencurigai, iri hati, dan sebagainya.

Usaha Mengenal Masyarakat

Sebelum sampai ketaraf kerjasama, dan mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah diperlukan persiapan-persiapan yang mendalam, terutama

usaha-usaha untuk mengenal masyarakat. Bukan saja masyarakat harus mengenal sekolahnya, tetapi juga (bahkan sangat perlu) sekolah harus mengetahui opini-opini yang ada dalam masyarakat, mengetahui sikapnya terhadap pendidikan, mengetahui sumber-sumber pengaruh yang dapat mengubah pendapat umum terhadap sekolah, dan sebagainya.

Seperti biasanya dilakukan survey terlebih dahulu “ *a sosiological survey is the method of obtaining information on life within the geographical area served by the school*” (L.W. Kindred, 1957:39).

Hal-hal yang perlu diteliti untuk diketahui, ialah yang secara langsung atau tidak langsung dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk membina hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu:

1. Karakteristik populasi: jumlah, kelamin, distribusi umur, jumlah dan batas-batas umur-sekolah, pekerjaan, dan sebagainya.
2. Ekonomi: income, sumber-sumber penghasilan, distribusi kekayaan, jumlah/persentase penganggur/yang bekerja, dan sebagainya.
3. Organisasi-organisasi: formal, informal, organisasi sosial, organisasi keagamaan, dan hubungan antara organisasi-organisasi.
4. Saluran-saluran komunikasi: saluran vertikal, horizontal baik formal maupun informal.
5. Kepemimpinan yang memegang peranan dalam masyarakat: formal, informal, perorangan atau lembaga.
6. Kegiatan-kegiatan masyarakat: terutama dalam bidang pendidikan.
7. Tenaga Kependidikan di masyarakat.

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dari sumber-sumber informasi di atas dapat dilakukan dengan cara: interview, mengadakan angket/questionnaire, mempelajari dokumen/catatan, dan membentuk advisory committees (Panitia Penasehat) yang terdiri dari orang-orang di luar pendidikan.

Data hasil survey itu, setelah disusun dan dianalisa, akan cukup memberikan keterangan mengenai masyarakat, sehingga lebih mudah untuk dihubungi dan diajak berpartisipasi dalam usaha-usaha pendidikan di sekolah yang dirasakan semakin penting dalam membantu kemajuan dunia pendidikan modern dewasa ini.

Latihan

1. Jelaskan oleh saudara apa yang dimaksud dengan pemberdayaan hubungan sekolah dengan masyarakat ?
2. Menurut hasil diskusi, partisipasi yang bagaimana yang cocok diterapkan di lingkungan sekolah ?
3. Bagaimana pola pembinaan hubungan sekolah dengan masyarakat yang baik ?

Daftar Rujukan

- Abdurachman, O, (1975), *Dasar-dasar Public Relations*, Bandung: Alumni.
- Bonar SK, (1973), *Hubungan Masyarakat Modern*, Jakarta: PT. Soeroengan.
- Effendy, O,U., (1973), *Human Relations dan Public Relations*, Bandung: Alumni
- Elsbree, Willard S., H.J. Mc Nally and R. Winn, (1974), *Elementary School Administration*
- Gleen, Griswols and Deny, (1948), *Your Public Relations*, New York: Funk and Wagnalls Company.
- Soehari, T, (1979), *Segi-segi Administrasi Sekolah*, Solo: Agustina.
- Susanto, A,S., (1975), *Berbagai Pengaruh Kemajuan Teknologi Komunikasi Modern dalam Kehidupan Sosial Budaya*, Bandung: Binacipta.
- Wayne K., Hoy and Miskel, Cecil G., (1978). *Educational Administration, Teory, Research and Practice*, New York: Random House.